

Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif (7-12 Bulan) di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan

Endang¹, Rohaya², Eka Afrika³

^{1,3} S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

² Poltekkes Kemenkes Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: August 20, 2023

Final Revision: September 23, 2023

Available Online: October 22, 2023

KEYWORDS

Keberhasilan ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Pekerjaan

CORRESPONDENCE

Phone: 082182944746

E-mail: endangsupuan20@gmail.com

A B S T R A C T

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk anak dalam 6 bulan pertama kehidupannya karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) sepanjang tahun 2021 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya sekitar 44%, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50%. Bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 67,96%, capaian ini sudah memenuhi target nasional. Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan pada 2022 sebesar 61,03% masih kurang dari target di tahun yang sama sebesar 70%. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami, pengetahuan, pekerjaan ibu secara simultan dengan keberhasilan ASI eksklusif (7-12 bulan) di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan yang berjumlah 89 orang. Hasil analisa univariat 89 responden terdapat 57 responden (64,0%) yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dan yang tidak berjumlah 32 responden (36,0%). Hasil uji statistik chi-square variable dukungan suami didapatkan p value = 0,000, variable pengetahuan ibu p value = 0,000, variable pekerjaan ibu p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami, pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif (7-12 Bulan) di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan.

I. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk anak dalam 6 bulan pertama kehidupannya karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan sangat mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Bayi diberi ASI sampai usia enam bulan karena sudah sangat dapat memenuhi gizi. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia < 6 bulan dapat mengurangi risiko untuk mengalami masalah gizi termasuk stunting dan berisiko lebih rendah untuk mengalami *overweight*/obesitas dan penyakit tidak menular pada saat dewasa. Selain itu, pemberian ASI Eksklusif juga memberikan manfaat untuk ibu, karena mengurangi risiko kanker payudara dan rahim (Kemenkes, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) sepanjang tahun 2021 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya sekitar 44%, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50%. WHO dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak mengatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan tanpa makanan tambahan (WHO, 2021).

Bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 67,96%, capaian ini sudah memenuhi target nasional WHO untuk Indonesia tahun 2022 yaitu sebanyak 50%, namun kementerian kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80% di tahun 2022 (Kemenkes, 2022).

Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan pada 2022 sebesar 61,03% masih kurang dari target di tahun yang sama sebesar 70%, meningkat bila dibandingkan tahun 2021 adalah sebesar 45,4% dan belum mencapai target program yaitu sebesar 66%. Cakupan ini menurun dibanding tahun 2020 dengan cakupan 51,6% dan belum mencapai target program yaitu

sebesar 64% (Dinkes Sumsel, 2022).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 cakupan bayi < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 49,8%, kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 40,1%, kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 48,07% (Dinkes Kab. Ogan Ilir, 2022).

Pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan mengenai ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk menjamin tercapainya target ASI eksklusif yang telah ditetapkan. Pemerintah telah membuat dasar regulasi peraturan pendukung ASI yang diatur dalam PP Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2022).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif nyatanya memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini membuat bayi lebih rentan mengalami berbagai penyakit yang disebabkan oleh infeksi dalam tubuh, selain itu bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih rentan terkena diare, sakit perut (kolik), alergi makanan dan penyakit saluran pencernaan kronis (Salamah, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya dukungan suami, usia, pengetahuan, pekerjaan, jenjang pendidikan, sosial-ekonomi dan tempat tinggal, paritas (Lumbantoruan, 2018). Faktor pendukung kurangnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu diantaranya: kesehatan ibu, ketersediaan waktu, pendapatan keluarga dan faktor pendorong seperti dukungan tenaga kesehatan (Purbasary, 2022).

Berdasarkan data di Puskesmas Pegayut, pada tahun 2020 ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 38,2%, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 34,7% dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar 40,3%, belum mencapai target yang sudah ditentukan dari pemerintah sebesar 50% (Profil Puskesmas Pegayut, 2022).

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan dan Pekerjaan**

Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif (7-12 bulan) di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan yang berjumlah 89 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik teknik accidental sampling. Instrument yang digunakan berupa koesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat

III. HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	57	64,0
Tidak	32	36,0
Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 89 responden terdapat 57 responden (64,0%) yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dan yang tidak berjumlah 32 responden (36,0%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	54	60,7
Kurang	35	39,3
Jumlah	89	100

Berdasarkan table 3.2 dari 89 responden terdapat 54 responden (60,7%) dengan dukungan keluarga yang baik dan dukungan keluarga yang kurang berjumlah 35 responden (39,5%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	50	56,2
Kurang	39	43,8
Jumlah	89	100

Berdasarkan table 3.3 dari 89 responden terdapat 50 responden (56,2%) kategori pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik berjumlah 39 responden (43,8%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Bekerja	49	55,1
Tidak Bekerja	40	44,9
Jumlah	89	100

Berdasarkan table 3.4 dari 89 responden terdapat 49 responden (55,1%) ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja berjumlah 40 responden (44,9%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

No	Dukungan Suami	Keberhasilan ASI Eksklusif				Jumlah	p value	OR	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				N
1.	Baik	49	90,7	5	9,3	54	100	0.000	3,0
2.	Kurang	8	22,9	27	77,1	35	100		
Jumlah		57		32		89			

Berdasarkan tabel di atas, dari 54 responden dengan dukungan suami yang baik dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 49 responden (90,75%) dan yang tidak berjumlah 5 responden (9,3%). Dan dari 35 responden dengan dukungan keluarga kurang baik dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 8

responden (22,9%) dan yang tidak berjumlah 27 responden (77,1%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan. Hasil

analisa diperoleh nilai OR= 3,0 artinya responden dengan dukungan suami yang kurang berpeluang 3,0 kali untuk tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan responden yang dukungan suami yang baik.

Tabel 3.7 Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

No	Pengetahuan	Keberhasilan ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	44	88,0	6	12,0	50	100	0.000	4,6
2.	Kurang	13	33,3	26	66,7	39	100		
Jumlah		57		32		89			

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden dengan pengetahuan yang baik dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 44 responden (88,0%) dan yang tidak berjumlah 6 responden (12,0%). Dan dari 39 responden dengan pengetahuan kurang dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 13 responden (33,3%) dan yang tidak berjumlah 26 responden (66,7%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$

Tabel 3.8 Hubungan Pekerjaan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

No	Pekerjaan	Keberhasilan ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Bekerja	39	79,6	10	20,4	49	100	0.002	4,7
2.	Tidak Bekerja	18	45,0	22	55,0	40	100		
Jumlah		57		32		89			

Berdasarkan hasil tabel diatas dari 49 responden yang bekerja dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 39 responden (79,6%) dan yang tidak berjumlah 10 responden (20,4%). Dan dari 40 responden yang tidak bekerja dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 18 responden (45,0%) dan yang tidak berjumlah 22 responden (55,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,002 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Pegayut

menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,6 artinya responden dengan pengetahuan yang kurang berpeluang 4,6 kali untuk tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

Kecamatan Pemulutan. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,7 artinya responden yang bekerja berpeluang 3,7 kali untuk tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan responden yang tidak bekerja.

IV PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan

Berdasarkan hasil analisis bivariate dari 54 responden dengan dukungan suami yang baik dan berhasil dalam pemberian ASI

eksklusif berjumlah 49 responden (90,75) dan yang tidak berjumlah 5 responden (9,3%). Dan dari 35 responden dengan dukungan keluarga kurang baik dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 8 responden (22,9%) dan yang tidak berjumlah 27 responden (77,1%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,0 artinya responden dengan dukungan suami yang kurang berpeluang 3,0 kali untuk tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan responden yang dukungan suami yang baik.

Dukungan suami adalah merupakan bentuk dari sikap, penerimaan suami serta tindakan suami terhadap istri. Dukungan dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Dukungan keluarga terutama suami memiliki pengaruh yang sangat besar untuk istri, karena suami dapat memberikan motivasi kepada istri untuk tetap melakukan pemberian ASI dan tidak beralih ke susu formula serta suami juga berperan aktif secara teknis untuk mengantar kontrol ke tenaga kesehatan (Purbasary, 2022).

Pemberian dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui. Suami dianggap pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau support dari suami sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan maka ibu akan semakin semangat untuk terus menyusui (Wahyuni, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purbasary (2022) tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah

Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 71 (51,4%) ibu memberikan asi eksklusif dan sebanyak 77 (55,8%) mendapatkan dukungan suami baik dan uji statistik P value 0,000 yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Begitu juga dengan hasil penelitian Silaen (2022) tentang hubungan dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Simpang Tiga. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p -value (0,015) < alpha (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puspitasari (2020) tentang hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo kecamatan Srono Banyuwangi. Hasil penelitian dari 118 responden dapat diketahui jumlah dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 58 responden (49,15%) dan 60 responden (50,85%) kurang mendapat dukungan suami. Sedangkan jumlah responden yang termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 54 responden (45,76%) dan ibu yang tidak mempunyai motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 64 responden (54,24%) dengan nilai R-hitung 0,413 lebih besar dari pada R-tabel 0,1809 H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti berasumsi dengan tingginya persentase dukungan suami yang baik terhadap keberhasilan ASI eksklusif dikarenakan dukungan suami dan keluarga dapat menjadi motivasi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Semakin baik dukungan suami ataupun keluarga semakin

besar kemungkinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

4.2 Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 50 responden dengan pengetahuan yang baik dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 44 responden (88,0%) dan yang tidak berjumlah 6 responden (12,0%). Dan dari 39 responden dengan pengetahuan kurang dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 13 responden (33,3%) dan yang tidak berjumlah 26 responden (66,7%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,6 artinya responden dengan pengetahuan yang kurang berpeluang 4,6 kali untuk tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan

atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. (Pohan, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta . Hasil penelitian ada lima (5) jurnal menyatakan ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p -value < 0,05 dan satu (1) artikel yang tidak hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif p -value > 0,05.

Begitu juga dengan hasil penelitian Parapat (2022) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif adalah berpengetahuan baik sebesar 38,3%, dilihat dari segi pemberian ASI Eksklusif sebesar 61,7% dan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (p -value=0,000).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ramli (2020) tentang hubungan Pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. Pada hasil penelitian didapatkan sebanyak 52 ibu (91%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar ibu (94,4%) memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif, ibu yang punya pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif hanya 3 ibu

(14,3%). Berdasarkan hasil uji analisis bivariat diketahui bahwa tidak ada Hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{ value} = 0,346 > 0,05$).

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap didalam pemilihan bahan makanan yang selanjutnya berpengaruh pada tumbuh kembang dan gizi anak yang bersangkutan. Sikap merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatuperilaku. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI adalah karena ibu tidak cukup ASI, susah untuk menyusui, puting susu lecet. (Ciselia.at.al.2023)

Peneliti berasumsi besarnya persentase dari ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif serta banyaknya mitos yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif.

4.3 Hubungan Pekerjaan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 49 responden yang bekerja dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 39 responden (79,6%) dan yang tidak berjumlah 10 responden (20,4%). Dan dari 40 responden yang tidak bekerja dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 18 responden (45,0%) dan yang tidak berjumlah 22 responden (55,0%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan Tahun 2023.

Hasil analisa diperoleh nilai $OR= 4,7$ artinya responden yang bekerja berpeluang 3,7 kali untuk tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan responden yang tidak bekerja.

Kerja merupakan suatu aktivitas yang sangat erat di dalam kehidupan manusia, karena bekerja merupakan suatu tugas perkembangan bagi manusia khususnya pada masa dewasa, pekerjaan merupakan perspektif yang penting bagi manusia (Wahyuningsih, 2022)

Pekerjaan adalah kerja atau membuat karya yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai tanggung jawab dan memiliki kerjasama antar individu dalam pelaksanaannya untuk membuat karya dan menghasilkan upah (Astuti, 2021).

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan mengapa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini terjadi karena dengan kesibukan ibu dalam bekerja membuat seorang ibu tidak aktif memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena ibu tidak memiliki waktu yang banyak untuk menyusui. Sehingga dengan kesibukan ibu dalam bekerja maka kebanyakan bayi mereka di tinggalkan dirumah dengan dijaga seorang pembantu, dan apabila bayi mereka lapar maka pembantu akan memberikan makanan pendamping ASI (Lombunturuan, 2018).

Ibu yang sibuk ibu bekerja semakin sedikit waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif berarti ada kecenderungan karena sedikitnya kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif yang bertolak belakang dengan kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan. Apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya dan apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Kebanyakan ibu yang bekerja

maka waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu bekerja masih dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASInya, kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kondisi lingkungan pekerjaan seorang ibu bekerja dapat pula mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Timporok, 2018).

Ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja. Ibu yang bekerja sebenarnya menyusui tidak perlu dihentikan, jika memungkinkan bayi dapat dibawah ketempat bekerja atau ibu bisa pulang ke rumah dan memberikan ASI pada bayinya. Namun hal ini sangat sulit dilaksanakan karena sebagian besar tempat kerja saat ini belum menyediakan sarana penitipan bayi atau pojok laktasi yaitu tempat ibu memberikan ASI kepada bayinya (Timporok, 2018).

Alternatif lain yang dapat ibu lakukan yaitu dengan cara pompa ASI atau pumpping ASI. Ibu dapat memompa ASI sebelum pergi bekerja, kemudian ASI dapat disimpan di freezer dan bisa diberikan kepada bayi saat bayi haus atau lapar. Namun sebagian besar ibu memilih untuk tidak melaksanakan pompa ASI, alasannya karena saat ibu menggunakan pompa ASI ibu akan merasakan ketidaknyamanan bahkan ibu akan merasakan sakit saat menggunakan alat pompa ASI tersebut, ibu akan menjadi ketergantungan terhadap alat pompa ASI sehingga ketika ibu tidak membawa pompa ASI maka ibu tidak bisa melakukan pemompaan ASI. Hal inilah yang menyebabkan banyak ibu memilih memberikan susu formula dari pada harus melaksanakan pompa ASI (Timporok, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2021) tentang hubungan Pekerjaan Ibu dan motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* (0,04).

Begitu juga dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2022) tentang Hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada nulipara di BPM Sri Utami Amd.Keb di desa asmorobangun kecamatan puncu kabupaten kediri. Hasil penelitian sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 18 (60%) dan mendapatkan hasil untuk asi eksklusif yaitu sebanyak 15 (50%). Hasil uji statistik menggunakan uji kontingensi status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif menunjukan signifikan 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,005 yang berarti tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada nulipara.

Begitu juga dengan hasil penelitian Anggreini, 2022 dengan judul hubungan status pekerjaan, inisiasi menyusui dini, dan dukungan suami terhadap pemberian asi eksklusif di puskesmas sungai menang tahun 2022. Diperoleh Hasil uji statistik chi-square didapatkan *p value* = 0,000 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering ilir Tahun 2022.

Hasil penelitian Ulfah (2020) tentang hubungan usia, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p value* < 0,05 (0,028).

Peneliti berasumsi masih tingginya persentase ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif

dikarenakan aktivitas pekerjaan ibu di luar rumah menjadi faktor yang penghambat dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini terjadi karena dengan kesibukan ibu saat bekerja membuat ibu tidak aktif memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena ibu tidak memiliki waktu yang banyak untuk menyusui bayinya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif (7-

12 Bulan) di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan

1. Sebagian besar responden berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yang berjumlah 57 responden (64,0%), dengan dukunga keluarga yang baik 54 responden (60,7%),tingkat pengetahuan yang baik terdapat 50 responden (56,2%, yang bekerja 49 responden (55,1%)
2. Ada hubungan dukungan suami, pengetahuan, pekerjaan ibu secara simultan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif (7-12 bulan) di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan Tahun 2023

REFERENSI

- Anggreini, S. J., Arif, A., & Afrika, E. (2019). Hubungan status pekerjaan, inisiasi menyusui dini, dan dukungan suami terhadap pemberian asi eksklusif di puskesmas sungai menang tahun 2022. *target*, 59, 94.
- Astuti Aisyah. (2021). *Hubungan Pekerjaan Ibu dan motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda*. Borneo Student Research Vol. 2 No. 2
- Ciselia, D., Handayani, S., Romadhon, M., & Afrika, E. (2023). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian Asi Eksklusif di PMB Dewi Ciselia, SST., M. Kes. Nanggroe: *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Dinkes Kabupaten Ogan Ilir. (2021). *Profil Kesehatan Masyarakat*.
- Dinkes Sumsel. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Kemendes. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2022*. Jakarta. Kemendes.
- Kemendes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemendes
- Lumbantoruan Mestika. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa*. *Jurnal Maternal dan Neonatal* Vol. 3 No. 1 Juni 2018.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Parapat Margareth Friska. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Kesehatan Tambusai* Vol. 3 No. 2 Juni 2022
- Pohan Afrida Rostina. (2020). *Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sei Serindan Kabupaten Asahan*. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. Vol. 5 No. 1 Maret 2020.
- Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan tahun 2022.
- Purbasary Kenanga Eleny (2022). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan*. *Bina Noursing Journal* Vol. 4 No.1 November 2022.
- Puspitasari (2020). *Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo kecamatan Srono Banyuwangi*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* Vol 7 No.1 Januari 2020.
- Putri Monica Elma. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Surya Medika* Vol. 7 no. 2 Februari 2022
- Ramli Riza. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo*. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 8 No. 1 (2020) 36-46
- Silaen Septiana Ribka. (2022). *Hubungan dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif*. *Journal of Holistic Nursing and Health Science* Vol 5 No 1 Juni 2022.
- Timporok Anggania. (2018). *Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan*. *e-Journal Keperawatan (eKp)* Volume 6 Nomor 1, Mei 2018
- Ulfah Rosiana Hana. (2020). *Hubungan usia, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 8 No. 1, Januari 2020
- Wahyuni Dwi Elly. (2019). *Hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Klinik Utama Rawat Inap Depok Jaya*. *Jurnal Kebidanan* Vol. 5 No. 4 Oktober 2019.
- Wahyuningsih Diyan. (2022). *Hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada nulipara di BPM Sri Utami Amd.Keb di desa asmorobangun kecamatan puncu kabupaten kediri*. *Jurnal Nusantara Medika* vol 6 No. 2 Oktober 2022.
- WHO. (2021). *Infant and young child feeding*. At website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>